

DAMPAK INVESTASI SWASTA YANG TERCATAT DI SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PEREKONOMIAN JAWA TENGAH (ANALISIS INPUT-OUTPUT)

Muhammad Faris A'fif, Nugroho SBM¹

Jurusan IESP Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Sudharto, SH Tembalang Semarang 50239, Phone +622476486851

ABSTRACT

The aims of this research are (1) to analyze how agricultural sector shapes the structure of economy;(2) what the forward and backward linkages of agricultural sector are;(3) how investments affect the construction of the output, household income, and the creation of employment opportunities in the province of Central Java, Indonesia.This research uses Input - Output Table of Central Java in 2008 of local transaction over producer price index with 88 x 88 sectors which then aggregated into 13 x 13 sectors. Analysis on the investments in agricultural sector shows that investments create positive impacts towards the construction of output, construction of income, and, most of all, the creation of jobs in the province of Central Java, Indonesia.

Keywords: Agricultural Sector, Input – Output Table, Linkage, Investment

PENDAHULUAN

Investasi memberikan peranan penting bagi proses pertumbuhan ekonomi, peningkatan output dan pengurangan kemiskinan. Investasi mampu meningkatkan kapasitas produksi melalui akumulasi kapital sehingga mampu mendorong peningkatan output dan menggerakkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Sugiharto, 2012). Investasi tidak hanya berpengaruh terhadap pembentukan output nasional tetapi juga dapat berpengaruh terhadap pengurangan jumlah pengangguran.

Sektor pertanian di Provinsi Jawa Tengah memegang peranan penting karena merupakan sektor yang dominan dalam perekonomian Provinsi Jawa Tengah. Kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB menduduki posisi ke-3 dengan sumbangan sebesar 17,88 persen pada tahun 2011. Selain itu sektor pertanian merupakan sektor yang menyerap tenaga kerja paling besar dibandingkan sektor lainnya dengan sumbangan 33,77 persen pada tahun 2011(BPS, 2012). Namun, pada kenyataannya sektor pertanian masih dihadapkan pada beberapa permasalahan diantaranya penurunan laju pertumbuhan sektor pertanian yang terjadi dari tahun 2009 hingga tahun 2011. Selain itu, angka penyerapan tenaga kerja sektor pertanian juga menurun dari tahun 2010 hingga tahun 2011 sebesar 4 persen. Hal tersebut diperparah dengan rendahnya investasi di sektor pertanian hanya sebesar 1 persen dari total investasi di Provinsi Jawa Tengah, padahal investasi itu sangat dibutuhkan bagi perkembangan di sektor pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis terjadinya dampak investasi swasta yang tercatat di sektor pertanian terhadap pembentukan output, pendapatan rumah tangga dan penciptaan kesempatan kerja Provinsi Jawa Tengah.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS

Sektor pertanian seharusnya mendapatkan perhatian yang tepat dari pemerintah dengan memberikan kebijakan yang mendukung berkembangnya sektor ini. Karena dengan berkembangnya sektor pertanian secara tidak langsung akan dapat berkontribusi dalam pengurangan pengangguran di wilayah pedesaan selain itu dapat memacu pertumbuhan ekonomi nasional. Agar laju pertumbuhan sektor pertanian tidak tertinggal terlalu jauh dengan sektor lainnya maka diperlukan percepatan melalui investasi karena sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting bagi pembangunan perekonomian provinsi Jawa Tengah.

Dengan menggunakan analisis Input-Output tahun 2008 transaksi domestik atas harga produsen yang telah diagregasi menjadi 13 sektor digunakan untuk melihat bagaimana sektor pertanian dapat berperan untuk mempengaruhi sektor lainnya. Selain itu, diperlukan suatu proses pengidentifikasian sektor-sektor untuk melihat peran suatu sektor berdasarkan tingginya penyebaran dan kepekaan yang biasa digunakan para ahli dalam menentukan sektor unggulan (*leading sector*). Guna melihat dampak investasi sektor pertanian maka investasi akan dijadikan *shock* untuk melihat bagaimana pengaruh investasi swasta terhadap faktor endogen seperti analisis angka pengganda output, pendapatan dan kesempatan kerja.

METODE PENELITIAN

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Input-Output transaksi domestik atas harga produsen klasifikasi 88 sektor kemudian diagregasi menjadi 13 sektor. Tabel Input-Output merupakan suatu tabel dalam bentuk matriks yang menggambarkan hubungan keterkaitan antar berbagai sektor dalam perekonomian suatu wilayah. Tabel ini bermanfaat untuk kegiatan perencanaan pembangunan maupun analisis, sebab perencanaan sektoral dengan menggunakan model yang diturunkan dari Tabel Input-Output dapat dilakukan secara simultan (tidak sendiri-sendiri) dan memperlihatkan aspek keterkaitan antar sektor. Dengan alat ini nantinya juga dapat dilakukan simulasi apabila ada kenaikan permintaan akan barang konsumsi atau investasi untuk suatu komoditi tertentu, maka pengaruh yang akan ditimbulkan terhadap produksi dari komoditi ini dan juga produksi dan juga produksi dari komoditi lainnya (proses multiplier) (BPS, 2009).

Analisis Peran Sektor Pertanian terhadap Struktur Perekonomian Provinsi Jawa Tengah

1. Analisis Kontribusi sebagai Permintaan Antara

$$\text{Kontribusi permintaan antara sektor ke-}i = \frac{ID_i}{\sum X_i} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

ID_i = Jumlah Permintaan antara sektor ke- i

X_i = Jumlah output sektor ke- i

2. Analisis Kontribusi sebagai Permintaan Akhir

$$\text{Kontribusi permintaan akhir sektor ke-}i = \frac{FD_i}{\sum X_i} \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

FD_i = Jumlah permintaan akhir sektor ke- i

X_i = Jumlah output sektor ke- i

3. Analisis Kontribusi sebagai Input Primer/Nilai Tambah

$$\text{Kontribusi input primer sektor ke-}i = \frac{PI_i}{\sum X_i} \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan:

PI_i = Jumlah nilai tambah antara sektor ke- i

X_i = Jumlah output sektor ke- i

4. Analisis Kontribusi sebagai Output

$$\text{Kontribusi output sektor ke-}i = \frac{X_i}{\sum X_i} \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan:

X_i = Jumlah output sektor ke- i

$\sum X_i$ = Jumlah output sektor ke- i

5. Analisis Keterkaitan ke Belakang

Kemampuan suatu sektor mendorong pertumbuhan output sektor lain melalui jalur permintaan input ini dinamakan keterkaitan kebelakang (*backward linkage*) sektor tersebut.

Dengan formulasi matematis, keterkaitan ke belakang langsung adalah (Firmansyah, 2006):

$$B^d_j = \sum_{i=1}^n a_{ij} \dots\dots\dots(3.5)$$

Keterangan:

B^d_j = Indeks keterkaitan kebelakang langsung sektor j

a_{ij} = Matriks kebalikan Leontif

Untuk mendapatkan efek ke belakang total merupakan penjumlahan antara keterkaitan ke belakang langsung dan keterkaitan ke belakang tidak langsung, secara matematis dapat ditulis sebagai berikut (Firmansyah, 2006):

$$B^{d+id} = \sum_{i=1}^n a_{ij} \dots\dots\dots(3.6)$$

Keterangan:

$d + id$ = Indeks keterkaitan ke belakang langsung dan tidak langsung

a_{ij} = Matriks kebalikan Leontif

6. Analisis Keterkaitan ke Depan

Keterkaitan ke depan dapat dijelaskan sebagai pertambahan tingkat output perekonomian karena peningkatan suatu output sektor produksi melalui jalur penawaran output.

Dengan formulasi matematis, keterkaitan kedepan langsung adalah (Firmansyah, 2006):

$$F^d_i = \sum_{j=1}^n \vec{a}_{ij} \dots\dots\dots(3.8)$$

Keterangan :

F^d_j = Indeks keterkaitan kedepan langsung sektor j

\vec{a}_{ij} = Matriks kebalikan Leontif

Untuk mendapatkan efek ke depan total merupakan penjumlahan matriks kebalikan Leontif matematis dapat ditulis sebagai berikut (Firmansyah, 2006):

$$F^{d+id}_i = \sum_{j=1}^n \vec{a}_{ij} \dots\dots\dots(3.9)$$

Keterangan:

F^{d+id}_i = Indeks keterkaitan ke belakang langsung dan tidak langsung

$\vec{\alpha}_{ij}$ = Matriks kebalikan Leontif

7. Analisis Dampak Investasi Swasta yang Tercatat di Sektor Pertanian terhadap Perekonomian Provinsi Jawa Tengah

Dalam penelitian ini investasi akan dijadikan *shock* untuk melihat sektor mana yang memiliki dampak paling besar apabila terjadi investasi pada sektor pertanian. Besarnya *shock* tersebut diperoleh dari penjumlahan nilai investasi swasta berupa Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) tahun 2011-2012, serta pinjaman investasi yang diberikan kepada sektor pertanian oleh Bank umum dan BPR tahun 2011-2012. Jumlah keseluruhan investasi tersebut kemudian dialokasikan pada sektor pertanian dengan nilai sebesar Rp 367,77 milyar pada tahun 2011 dan Rp 466,87 milyar pada tahun 2012. Rumus dari analisis investasi adalah sebagai berikut (Firmansyah, 2006) :

- 1) Dampak terhadap pembentukan output,

$$\Delta X = (I - A)^{-1} \Delta Y \dots \dots \dots (3.16)$$

- 2) Dampak terhadap pendapatan rumah tangga,

$$H^* = H_R (I - A)^{-1} Y^* \dots \dots \dots (3.17)$$

- 3) Dampak terhadap penyerapan tenaga kerja

$$E^* = W_j (I - A)^{-1} Y^* \dots \dots \dots (3.18)$$

Keterangan :

ΔX = Dampak terhadap pembentukan output

H^* = Dampak terhadap pendapatan rumah tangga

E^* = Dampak terhadap penyerapan tenaga kerja

ΔY = Perubahan *final demand* berupa investasi di sektor pertanian

$(I - A)^{-1}$ = Matriks kebalikan Leontif

H_R = Koefisien pendapatan

W_j = Koefisien tenaga kerja

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Struktur Perekonomian Jawa Tengah

1. Struktur Permintaan Antara dan Permintaan akhir

Permintaan antara dan permintaan akhir merupakan proses yang terdapat dalam transaksi Input-Output. Permintaan antara merupakan proses pengolahan barang dan jasa sebelum dikonsumsi oleh konsumen akhir. Sedangkan permintaan akhir merupakan barang dan jasa yang dihasilkan dalam proses produksi kemudian dimanfaatkan oleh konsumen akhir seperti masyarakat dan pemerintah.

Struktur permintaan di Provinsi Jawa Tengah memperlihatkan total permintaan sebesar Rp 717.538,21 milyar. Total permintaan tersebut terdiri dari permintaan antara sebesar Rp 244.958,85 milyar serta permintaan akhir sebesar Rp 472.579,37 milyar.

Berdasarkan sisi permintaan antara, sektor pertanian menciptakan sebesar Rp 45.613,47 milyar permintaan antara atau sekitar 18,62 persen tertinggi diantara sektor lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa sektor pertanian turut menyumbangkan outputnya dan digunakan sebagai input oleh sektor-sektor lainnya.

Sedangkan dari sisi permintaan akhir, sektor pertanian menciptakan sebesar Rp 43.194,15 milyar permintaan akhir atau sekitar 9,14 persen berada dibawah sektor industri makanan,

minuman dan tembakau (19,14 persen), perdagangan (12,10 persen), dan bangunan (11,75 persen). Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian memiliki peranan yang lebih kecil dalam menciptakan permintaan akhir bagi perekonomian dibandingkan sektor industri, perdagangan dan bangunan.

2. Struktur Konsumsi

Struktur konsumsi Jawa Tengah secara keseluruhan berjumlah Rp 240.906,03 milyar yang terdiri dari Rp 194.007,67 milyar konsumsi rumah tangga dan Rp 46.898,37 milyar konsumsi pemerintah.

Berdasarkan konsumsi rumah tangga, sektor pertanian dapat memenuhi konsumsi sebesar Rp 28.221,16 milyar atau sebesar 14,55 persen. Jumlah konsumsi rumah tangga terbesar dimiliki oleh sektor industri makanan, minuman dan tembakau yang dapat memenuhi konsumsi rumah tangga sebesar Rp 48.521,48 milyar (14,55 persen) kemudian diikuti oleh sektor perdagangan sebesar Rp 37.687,40 milyar (19,43 persen) dan sektor pengangkutan dan komunikasi sebesar Rp 20.067,28 milyar (10,34 persen).

Sedangkan dari sisi konsumsi pemerintah, secara umum hanya terdapat pada sektor pemerintahan umum dan pertahanan sebesar Rp 46.898,37 milyar atau sebesar 100 persen. Konsumsi pemerintah tidak terdapat pada sektor pertanian.

3. Struktur Nilai Tambah Bruto

Sektor pertanian memiliki nilai tambah bruto tertinggi diantara sektor lainnya sebesar Rp 71.130,29 milyar atau sebesar 19,60 persen dari total nilai tambah seluruh sektor di Jawa Tengah. Hal ini menunjukkan bahwa dengan besarnya nilai tambah bruto sektor pertanian dapat menggambarkan besarnya sumbangan sektor pertanian terhadap pembentukan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). Besarnya nilai tambah pada sektor pertanian di karenakan sektor pertanian merupakan sektor yang menyumbangkan tenaga kerja terbesar diantara sektor lainnya dan umumnya masih bersifat padat karya.

Selain sektor pertanian ketiga sektor ini merupakan penyumbang terbesar Nilai Tambah Bruto Provinsi Jawa Tengah, diantaranya adalah sektor perdagangan dengan sumbangan sebesar Rp 59.990,04 milyar (16,53 persen), pengilangan minyak bumi sebesar Rp 51.438,98 milyar (14,17 persen) dan industri makanan, minuman dan tembakau sebesar Rp 40.028,06 milyar (11,03 persen).

4. Struktur Investasi

Secara umum, nilai investasi di Provinsi Jawa Tengah adalah sebesar Rp 52.586,98 milyar terdiri dari pembentukan modal tetap bruto sebesar Rp 59.016,84 milyar dan perubahan stok sebesar minus Rp 6.429,87 milyar.

investasi yang terjadi dalam perekonomian Provinsi Jawa Tengah tahun 2008 terbesar ditanamkan pada sektor bangunan (7) sebesar Rp 55.535,97 milyar atau sebesar 105,61 persen, kemudian diikuti oleh sektor perdagangan (8) sebesar Rp 460,37 (0,88 persen) dan pengangkutan dan komunikasi (10) sebesar Rp 175,49 milyar (0,33 persen).

Investasi yang ditanamkan pada sektor pertanian (1) nilainya hanya sebesar minus Rp 529,43 atau sebesar minus 1,01 persen dari total investasi yang ditanamkan pada perekonomian. Hal ini menunjukkan bahwa investasi yang ditanamkan pada sektor pertanian pada tahun 2007 nilainya masih sangat rendah dibanding sektor-sektor lainnya.

5. Struktur Ekspor dan Impor

Secara keseluruhan, kegiatan ekspor yang dilakukan di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2008 mencapai Rp 179.086,37 milyar. Sedangkan kegiatan impor yang dilakukan di Provinsi Jawa Tengah mencapai Rp 109.640,66 milyar. Dengan demikian, maka terjadi surplus perdagangan Provinsi Jawa Tengah sebesar Rp 69.445,71 milyar.

Sektor pertanian (1) menyumbangkan Rp 15.502,41 milyar atau senilai 8,66 persen dari total ekspor yang terjadi di Jawa Tengah. Nilai ekspor terbesar Jawa Tengah masih didominasi oleh

sektor pengilangan minyak bumi (5) yaitu sebesar Rp 60.608,89 milyar atau sebesar 33,84 persen. Selain sektor industri pengilangan minyak bumi sektor yang menyumbang ekspor terbesar adalah sektor industri makanan, minuman dan tembakau (3) menyumbang sebesar Rp 42.404,90 milyar (23,68 persen) dan industri lainnya (4) menyumbang sebesar Rp 30.731,46 milyar (17,16 persen).

Sedangkan untuk kegiatan impor yang terjadi di Provinsi Jawa Tengah, sektor pertanian (1) mengimpor sebesar Rp 3.358,94 milyar atau senilai 3,06 persen. Kegiatan impor didominasi oleh sektor pengilangan minyak bumi (5) sebesar Rp 48.570,74 milyar diikuti oleh sektor industri lainnya (4) yang menyumbang sebesar 16,11 persen dan industri makanan, minuman dan tembakau (3) yang menyumbang sebesar 11,79 persen.

Jika dilihat berdasarkan selisih ekspor dan impor, dapat disimpulkan bahwa sektor pertanian berada pada kondisi surplus perdagangan dengan nilai mencapai Rp 12.143,48 milyar. Sedangkan sektor yang berada pada kondisi defisit adalah sektor bangunan (7) dengan nilai sebesar minus Rp 8.493,10 milyar disebabkan keterbatasan produksi domestik atau karena tidak tersedianya komoditi pada sektor tersebut.

6. Struktur Output

Secara umum output Provinsi Jawa tengah berjumlah sebesar Rp 717.538,21 milyar. Struktur output Provinsi Jawa Tengah didominasi oleh sektor industri makanan, minuman dan tembakau yang menyumbang sebesar Rp 116.856,61 milyar (16,29 persen) diikuti oleh sektor pengilangan minyak bumi sebesar Rp 107.565,17 milyar (14,99 persen), perdagangan sebesar Rp 91.573,43 milyar (12,76 persen), industri lainnya sebesar Rp 89.887,43 (14,99 persen) dan pertanian sebesar Rp 88.807,62 milyar (12,38 persen). Kontribusi output terendah berada pada sektor pertambangan dan penggalian yang hanya menyumbang sebesar 0,60 persen kemudian sektor listrik, gas dan air minum sebesar 1,64 persen.

Analisis Keterkaitan Sektor Pertanian dengan Sektor Lainnya

1. Keterkaitan ke Belakang

Berdasarkan keterkaitan langsung sektor listrik, gas dan air minum memiliki nilai terbesar dengan nilai keterkaitan sebesar 0,63503 kemudian diikuti oleh sektor industri makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,54686 dan bangunan sebesar 0,51546. Sedangkan dari sisi keterkaitan tidak langsung, nilai keterkaitan paling besar berada pada sektor industri lainnya dengan nilai keterkaitan sebesar 1,27399 kemudian diikuti oleh sektor bangunan sebesar 1,24534 dan sektor industri makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,22521.

Berdasarkan analisis menggunakan Tabel Input-Output, sektor pertanian memiliki dampak langsung sebesar 0,16121 dan dampak tidak langsung sebesar 1,07118 dengan keterkaitan ke belakang total sebesar 1,23239. Keterkaitan langsung dan tidak langsung pada sektor pertanian menggambarkan bahwa jika terjadi peningkatan 1 juta rupiah pada sektor pertanian maka akan meningkatkan permintaan input pada sektor-sektor lainnya termasuk sektor pertanian itu sendiri, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu perekonomian sebesar 1,23239 juta rupiah.

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa keterkaitan ke belakang sektor pertanian nilainya sangat kecil dibandingkan sektor lainnya, sektor pertanian berada pada peringkat ke-11 dari 13 sektor yang ada dalam perekonomian. Lemahnya peran sektor pertanian dalam mendukung pertumbuhan sektor-sektor dibelakangnya disebabkan oleh sifat sektor pertanian di Jawa Tengah yang masih tradisional sehingga jika terjadinya kenaikan output pada sektor pertanian dampaknya kurang dirasakan oleh sektor lain di dalam perekonomian.

2. Keterkaitan ke Depan

Berdasarkan penghitungan Tabel I-O dapat diketahui bahwa sektor pengilangan minyak bumi mempunyai nilai keterkaitan ke depan terbesar secara langsung maupun tidak langsung dengan nilai sebesar 2,34779 kemudian diikuti oleh sektor industri lainnya dengan nilai sebesar 1,97885,

sektor perdagangan sebesar 1,89367, sektor pertanian sebesar 1,82020 dan sektor industri makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,59468.

Berdasarkan keterkaitan ke depan langsung dan tidak langsung, nilai tertinggi terdapat pada sektor pengilangan minyak bumi, dengan nilai masing masing kategori sebesar 0,96331 dan 1,38448, kemudian diikuti oleh sektor industri lainnya pada peringkat kedua dengan nilai masing-masing kategori sebesar 0,63822 dan 1,34064.

Sementara untuk sektor pertanian, keterkaitan ke depan sektor pertanian memiliki peran yang cukup besar dalam meningkatkan pertumbuhan melalui penyediaan input bagi sektor lainnya. Angka keterkaitan ke depan sektor pertanian menduduki peringkat ke-4 dari 13 sektor yang ada di dalam perekonomian Provinsi Jawa Tengah. Angka keterkaitan ke depan terdiri dari keterkaitan langsung sebesar 0,54505 dan keterkaitan tidak langsung sebesar 1,27515, sehingga total keterkaitan langsung dan tidak langsung senilai 1,82020. Angka keterkaitan langsung dan tidak langsung pada sektor pertanian menggambarkan bahwa jika terjadi peningkatan 1 juta rupiah pada sektor pertanian maka akan meningkatkan penawaran input pada sektor-sektor lainnya termasuk sektor pertanian itu sendiri, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu perekonomian sebesar 1,82020 juta rupiah.

Analisis Dampak Investasi Swasta yang Tercatat di Sektor Pertanian terhadap Perekonomian Provinsi Jawa Tengah

1. Analisis Dampak Investasi Swasta yang Tercatat di Sektor Pertanian terhadap Pembentukan Output Provinsi Jawa Tengah

Secara umum terjadinya investasi swasta pada sektor pertanian akan berdampak positif terhadap pembentukan output Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan penghitungan Tabel I-O dapat diketahui bahwa jika terjadi peningkatan investasi swasta di sektor pertanian dari Rp 367,77 milyar pada tahun 2011 menjadi Rp 466,87 milyar pada tahun 2012, maka akan dapat meningkatkan output pada seluruh sektor perekonomian sebesar 26,94 persen atau sebesar Rp 122,03 milyar.

Peningkatan output pada sektor pertanian terjadi paling besar sebagai dampak investasi swasta yang ditanamkan pada sektor tersebut, sehingga dengan adanya investasi pada sektor pertanian akan dapat memperbesar dan memperluas kapasitas produksi pada sektor pertanian. Peningkatan output pada sektor pertanian meningkat sebesar Rp 107,95 milyar apabila terjadi investasi pada sektor tersebut. Kemudian diikuti oleh sektor industri makanan, minuman dan tembakau sebesar Rp 4,94 milyar dan sektor perdagangan sebesar Rp 3,37 milyar.

Jika diamati jumlah Rp 575,21 milyar pada Tabel 4.16, angka 575,21 menggambarkan total output yang dihasilkan pada tahun 2012 dalam perekonomian apabila terjadi investasi pada sektor pertanian.

2. Analisis Dampak Investasi Swasta yang Tercatat di Sektor Pertanian terhadap Pembentukan Pendapatan Rumah Tangga Provinsi Jawa Tengah

Investasi swasta yang ditanamkan pada sektor pertanian berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga dalam perekonomian Provinsi Jawa Tengah. Hal ini dibuktikan dengan perubahan pendapatan yang hampir terjadi pada semua sektor perekonomian di Provinsi Jawa Tengah. Total pendapatan rumah tangga yang tercipta akibat adanya investasi yang ditanamkan pada sektor pertanian sebesar Rp 296,62 milyar pada tahun 2011. Angka ini kemudian meningkat sebesar 26,94 persen menjadi Rp 376,55 milyar pada tahun 2012.

Berdasarkan penghitungan Tabel I-O dapat diketahui bahwa peningkatan investasi pada sektor pertanian mampu menciptakan perubahan pendapatan sebesar Rp 62,79 milyar pada sektor pertanian itu sendiri diikuti oleh sektor pengilangan minyak bumi sebesar Rp 9,47 milyar dan sektor industri makanan minuman dan tembakau sebesar Rp 5,05 milyar.

3. Analisis Dampak Investasi Swasta yang Tercatat di Sektor Pertanian terhadap Penciptaan Kesempatan Kerja Provinsi Jawa Tengah

Investasi swasta yang ditanamkan pada sektor pertanian berpengaruh terhadap pengurangan jumlah pengangguran. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya kesempatan kerja yang diperoleh jika terjadi peningkatan investasi pada sektor pertanian. Secara umum, jika terjadi peningkatan investasi yang ditanamkan pada sektor pertanian dari Rp 367,77 milyar (tahun 2011) menjadi Rp

466,87 milyar (tahun 2012), maka kesempatan kerja pada seluruh sektor akan meningkat sebesar 7.235 orang.

Berdasarkan penghitungan Tabel I-O dapat diketahui bahwa peningkatan investasi di sektor pertanian menciptakan perubahan kesempatan kerja paling besar pada sektor pertanian itu sendiri. Sektor pertanian mampu menciptakan kesempatan kerja sebesar 6.982 orang pada tahun 2012, diikuti oleh sektor perdagangan sebesar 122 orang dan sektor industri makanan, minuman dan tembakau sebesar 39 orang. Berikut disajikan dengan lengkap dampak investasi swasta pada sektor pertanian terhadap penciptaan kesempatan kerja di seluruh sektor pada perekonomian Provinsi Jawa Tengah.

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa tingginya perluasan kesempatan kerja sektor pertanian menunjukkan tercapainya pengembangan sektor pertanian untuk dapat mengatasi pengangguran di Jawa Tengah. Dalam hal ini yang harus dilakukan untuk mepercepat pertumbuhan sektor pertanian adalah dengan meningkatkan daya saing, pengembangan teknologi dan tahap industrialisasi pertanian sehingga dapat mendukung kesejahteraan petani dan juga diharapkan dapat meningkatkan swasembada pangan nasional dalam jangka panjang. Perlu adanya dukungan dari pemerintah terkait dalam pengambil kebijakan untuk membuka keran investasi seluas-luasnya, sehingga dapat menarik investor swasta untuk dapat menanamkan modalnya di sektor pertanian.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang dilakukan dengan menggunakan Tabel Input-Output Provinsi Jawa Tengah tahun 2008 tentang dampak investasi swasta yang tercatat di sektor pertanian, maka dapat diambil beberapa kesimpulan antara lain sebagai berikut:

1. Peran sektor pertanian terhadap struktur perekonomian Jawa Tengah meliputi struktur permintaan sebesar 12,38 persen, struktur konsumsi sebesar 11,72 persen, struktur nilai tambah sebesar 19,60 persen, struktur investasi sebesar minus 1,01 persen, struktur ekspor dan impor sebesar 6,53 persen, dan struktur output sebesar 12,38 persen.
2. Dampak keterkaitan langsung dan tidak langsung dalam Tabel Input-Output menunjukkan bahwa sektor pertanian memiliki angka keterkaitan langsung dan tidak langsung ke depan lebih besar dibanding keterkaitan langsung dan tidak langsung ke belakang. Keterkaitan ke belakang menunjukkan bahwa sektor pertanian sangat bergantung pada sektor industri makanan, minuman dan tembakau, sektor perdagangan dan sektor pengangkutan. Sedangkan dari sisi keterkaitan ke depan output sektor pertanian banyak digunakan oleh sektor industri makanan, minuman dan tembakau dan sektor restoran dan hotel.
3. Dampak investasi swasta pada sektor pertanian secara umum dapat berpengaruh positif terhadap pembentukan output Provinsi Jawa Tengah. Sektor yang paling peka terhadap investasi sektor pertanian dalam menciptakan tambahan output adalah sektor pertanian, sektor industri makanan, minuman dan tembakau dan sektor perdagangan. Sektor yang paling peka terhadap investasi sektor pertanian dalam menciptakan tambahan pendapatan adalah sektor pertanian, pengilangan minyak dan industri makanan, minuman dan tembakau. Sedangkan Sektor yang paling peka terhadap investasi sektor pertanian dalam menciptakan kesempatan kerja adalah sektor pertanian, perdagangan dan industri makanan, minuman dan tembakau.

REFERENSI

Badan Penanaman Modal Daerah. 2013. *Realisasi Investasi PMDN dan PMA Menurut Sektor 2008-2012*. Semarang.

Badan Pusat Statistik. 2012. *Jateng Dalam Angka 2012*. Semarang.

_____. 2012. *Produk Domestik Regional Bruto Jawa Tengah 2011*. Semarang.

_____. 2012. *Statistik Indonesia 2012*. Jakarta.

- _____. 2009. *Tabel Input-Output Jawa Tengah Tahun 2008*. Semarang.
- Bi.go.id. “*Statistik Ekonomi Keuangan Daerah 2012*”, http://www.bi.go.id/web/id/Statistik/Se%20kda/Statistik_Regional/Jateng. Diakses 25 Juni 2013.
- Firmansyah. 2006. *Operasi Matrix dan Analisis Input-Output (I-O) untuk Ekonomi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasni, 2006. “Analisis Peningkatan Investasi Pemerintah di Sektor Konstruksi terhadap Perekonomian Indonesia: Analisis Input-Output Sisi Permintaan”. *skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Mankiw, Gregory. 2006. *Makroekonomi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Nanga, Mauna. 2001. *Makroekonomi Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Nazara, Suahasil. 2005. *Analisis Input-Output*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Novita, Desi. 2009. “Dampak Investasi Sektor Pertanian terhadap Perekonomian Sumatera Utara (Pendekatan Analisis Input-Output)”. *Tesis*. Sekolah Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Sugiharto, Eddy Cahyono. 2012. “Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi”. <http://setgab.go.id/artikel-6616-HTML>. Diakses 4 Juni 2013.